



Analisis Sektor Basis dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Tahun 2014-2018

Jesica Permata¹, Menik Kurnia Siwi²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: jesticapermata12@gmail.com

Abstract : The purpose of this reseach is to analyze the basic sector and potential sector in Jambi city and to make development strategy of the top sector in Jambi city. The reseach use the secondary data using 17 sectors in Jambi city, during the years 2014-2018. Data analysis technique are using Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) and Growth Ratio Model (MRP). Base on LQ, Shift Share and MRP calculations to classify commodities, the basic and the potential sector in Jambi city is electricity and gas supply, wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles, transportatio and warehousing, and company services

Keywords : economic base sector, potential sector economic, lq, shift share, mrp



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi keadaan peningkatan pendapatan nasional dan di iringi dengan peningkatan produksi barang dan jasa. Hal ini senada (Adisasmita, 2014) yang menyatakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi terjadi maka akan ada peningkatan kapasitas produksi dengan sumber daya yang ada dan dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Pengembangan sektor basis dan potensial memberikan efek besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan memanfaatkan potensi daerah secara efektif dan efisien. Kemampuan meningkatkan perekonomian daerah sangat bergantung pada sektor unggulan yang dimiliki daerah tersebut (Rustiadi, 2009). Pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu dapat dilihat dari sektor basis suatu daerah yang akan membantu mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, sehingga pendekatan sektoral menjadi strategi dalam mendorong perekonomian dan potensi suatu daerah.

Pengembangan sektor basis harus dioptimalkan, karena sektor ini dapat menjadi roda penggerak perekonomian di setiap daerah (Solikin et al., 2018). Hal ini senada dengan yang disampaikan(Thulin, 2014) model dasar ekonomi basis dapat menentukan gambaran singkat ekonomi suatu daerah, karena bisa digunakan untuk memprediksi efek pertumbuhan ekonomi

dari luar daerah terhadap perekonomian suatu daerah. Maka dari itu pengembangan sektor basis menjadi penting bagi daerah, sebagai salah pola pembangunan yang tepat untuk diterapkan di daerah tersebut.

Selanjutnya potensi suatu daerah juga harus dimanfaatkan secara maksimal, karena akan memberi manfaat bagi daerah tersebut. Dengan diketahuinya potensi yang dimiliki suatu daerah, dan mengembangkan potensi secara optimal, maka hal tersebut akan menguntungkan daerah bersangkutan (Kharisma & Hadiyanto, 2019). Oleh sebab itu pemerintah harus mengetahui dengan pasti sektor basis dan sektor potensial suatu daerah untuk dikembangkan sehingga sektor ini dapat mendorong dan membantu percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Kota Jambi adalah Ibu kota dari provinsi Jambi dengan luas wilayah 205,4 km² yang berada di pulau Sumatera, dengan jumlah penduduk 591,134 jiwa, memiliki 17 sektor perekonomian yang berpengaruh terhadap PDRB pendapatan penduduk (BPS, 2018). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga menjadi salah satu alat ukur untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Tahun 2014-2018

Sektor PDRB	PDRB (2010) ADHK Menurut Lapangan Usaha Kota Jambi (Miliar Rupiah)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	176,10	180,60	183,90	187,70	194,20
Pertambangan dan Penggalian	766,20	526,10	509,00	418,30	432,10
Industri Pengolahan	1866,50	1962,90	2045,90	2124,30	2205,30
Pengadaan Listrik dan Gas	27,60	29,50	31,20	31,70	33,60
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	40,10	41,30	43,00	44,00	46,10
Konstruksi	1479,20	1516,10	1578,70	1703,60	1809,50
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3763,50	4219,90	4544,50	4784,50	5120,20
Transportasi dan Pergudangan	1887,60	1995,10	2242,80	2398,30	2516,60
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	336,40	350,20	379,10	415,20	447,00
Informasi dan Komunikasi	709,80	776,30	843,50	900,40	974,80
Jasa Keuangan dan Asuransi	919,70	936,70	1050,10	1085,90	1079,10
Real Estate	392,50	402,00	421,70	445,00	474,70
Jasa Perusahaan	418,40	446,90	476,20	504,50	531,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1142,20	1215,50	1251,80	1282,70	1341,80
Jasa Pendidikan	674,10	725,60	771,50	805,60	854,40
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	364,40	401,90	430,60	457,50	468,00
Jasa lainnya	116,00	125,20	133,10	139,20	148,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	15080,20	15852,00	16936,40	17728,30	18699,50

Sumber: BPS Kota Jambi

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa PDRB kota Jambi pada tahun 2014 mencapai Rp. 15080,20 miliar, meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp. 15852,00 miliar, kemudian mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan pada tahun 2016 dengan jumlah PDRB Rp. 16936,40 miliar pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 17728,30 miliar dan tahun terakhir pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan dengan jumlah PDRB sebesar Rp. 18699,50 miliar. Setiap sektor ekonomi memberikan sumbangan yang berbeda terhadap PDRB Kota Jambi, dimana sektor ekonomi yang memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dan penyumbang terkecil adalah sektor Jasa Lainnya. Serta sektor yang kontribusinya terus mengalami penurunan terhadap PDRB Kota Jambi adalah sektor Industri Pengolahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif analisis. Analisis ini mengklasifikasikan bagian relevan dari seluruh data menjadi data yang mudah dikelola. Adapun objek dari penelitian ini adalah Kota Jambi, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder (Kuncoro, 2017) ialah data yang sudah dikumpulkan oleh lembaga tertentu dan dipublikasikan oleh lembaga tersebut kepada masyarakat dan masyarakat dapat menggunakan data tersebut untuk kepentingan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan data PDRB Kota Jambi dalam waktu 2014-2018. Dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, serta teknik analisis data adalah Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) berguna untuk mengetahui apakah sektor tersebut adalah sektor basis atau non basis. Analisis ini umum digunakan untuk membandingkan peranan sektor yang sama pada suatu wilayah dengan wilayah lainnya (Tarigan, 2004). Berdasarkan analisis Location Quotient maka dapat disimpulkan Jika $LQ > 1$, maka sektor merupakan sektor basis suatu daerah dan Jika $LQ \leq 1$, maka sektor bukan merupakan sektor basis suatu daerah

Analisis Shift Share

Analisis shift share merupakan pelengkap dari analisis LQ, yang mana analisis ini memiliki keterikatan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional (Sjafrizal, 2014). Analisis ini menjelaskan kontribusi pertumbuhan ekonomi nasional terhadap ekonomi daerah. Analisis ini memberikan tiga informasi yang berkaitan antara satu dengan yang lain yaitu: National Share yang menjelaskan pengaruh ekonomi nasional terhadap perekonomian wilayah. Yang dijelaskan melalui positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Proportional Shift yang menjelaskan tingkat kemampuan sektor di daerah terhadap sektor yang sama di provinsi. Dari analisis ini dapat diketahui apakah sektor tumbuh lebih cepat di wilayah atau lebih lambat dibandingkan provinsi. Differential Shift (Pergeseran Differensial) yang menjelaskan daya saing setiap sektor di wilayah terhadap sektor yang sama di provinsi.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Analisis ini memiliki manfaat untuk mengetahui apakah sektor tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan atau tidak. Hal ini berarti analisis ini memiliki manfaat untuk mengetahui pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi yang tersedia. Adapun bentuk persamaan model analisis MRP yaitu: Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPR) yaitu perbandingan antara laju pertumbuhan sektor tertentu di provinsi dengan laju pertumbuhan total PDRB provinsi. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPS) yaitu perbandingan laju pertumbuhan sektor tertentu di wilayah studi dengan laju pertumbuhan sektor tersebut di Provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan hasil analisis LQ terdapat 14 sektor yang merupakan sektor basis dan bisa dimajukan sebagai salah satu alat penunjang pertumbuhan ekonomi. Adapun ke 14 sektor tersebut adalah:

Tabel 2. Hasil Analisis LQ

Sektor PDRB	Nilai
Industri Pengolahan	1,11
Pengadaan Listrik dan Gas	3,57
Pengadaab Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan daur Ulang	1,88
Kontruksi	1,35
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,81
Transportasi dan Pergudangan	4,08
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	2,12
Informasi dan Komunikasi	1,42
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,61
Real Estate	1,76
Jasa Perusahaan	2,69
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,14
Jasa Pendidikan	1,40
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,23

Sumber: BPS Kota Jambi Data di Olah

Sektor Industri Pengolahan

Dari hasil analisis, diketahui bahwa nilai LQ 1,11 persen. Kota Jambi sendiri merupakan Ibu Kota Provinsi Jambi, yang berarti banyak sekali pusat perekonomian yang berada di Kota Jambi, sektor perindustrian merupakan salah satunya, maka tidak salah jika sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor basis yang dimiliki oleh Kota Jambi. Menurut Direktorat Industri Pengolahan Besar dan Sedang Provinsi Jambi, pada tahun 2019 terdapat 43 sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kota Jambi, dimana dari data

tersebut Kota Jambi merupakan daerah terbanyak yang memiliki industri pengolahan di bandingkan wilayah lainnya di Provinsi Jambi.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $LQ > 1$, dimana pada analisis ini diperoleh informasi bahwa sektor ini merupakan salah satu sektor basis dengan nilai LQ 3,57 persen. Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan salah satu sektor yang nilai Location Quotien-nya cukup tinggi. kebutuhan terhadap listrik dan gas tidak hanya bagi masyarakat rumah tangga namun juga dibutuhkan oleh beberapa instansi-instansi lainnya. Pernyataan ini didukung dengan kenyataan bahwa Kota Jambi merupakan Ibu Kota Provinsi Jambi, memiliki banyak pusat-pusat pemerintahan, pusat-pusat perbelanjaan, dan lainnya, dengan adanya hal tersebut konsumsi terhadap listrik bertambah di Kota Jambi.

Sektor Pengadaan Air, Pengadaan Sampah dan Daur Ulang

Dalam pengelolaan sampah dan limbah daur ulang telah terdapat beberapa unit Bank Sampah yang memiliki nilai ekonomis dan menyerap tenaga kerja, diantaranya Talang Gulo, dan Bank Sampah BangkitKu. (Kurniawan & Nurhamidah, 2016) , menyatakan bahwa dengan adanya pengelolaan sampah melalui Bank Sampah, yaitu Bank Sampah Bangkitku di Kota Jambi telah terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dan mampu penyerapan tenaga kerja dalam mendukung perekonomian. Pada tahun 2017 juga sudah dibangun instalasi pengelolaan sampah menjadi energi di Pasar talang banjar, yang dapat meningkatkan perekonomian.

Selanjutnya untuk sub sektor pengadaan air yang dilakukan oleh PDAM, konsumsi air pada tahun 2015 digunakan oleh sekitar 78,72% oleh sektor rumah tangga, dan 18,89% oleh sektor usaha, industri, atau niaga. Cakupan pelayanan PDAM pada tahun 2015 sudah mencapai 342,540 jiwa atau sekita 60% dari total jumlah penduduk Kota Jambi. Pemerintah juga mempunyai target pada tahun 2018 untuk kapasitas pelayanan PDAM harus mencapai 80% dari total keseluruhan penduduk Kota Jambi.

Sektor Kontruksi

Pada tahun 2018, kontribusi sektor kontruksi 1809,50 milliar rupiah atau sebesar 8,83 persen terhadap PDRB Kota Jambi. Kota Jambi dalam pemeliharaan gedung pemerintah, Tahun 2017 telah terlaksana pembangunan ruang kelas baru, pembangunan dan rehabilitas kantor kecamatan dan kelurahan, pembangunan dan rehabilitas puskesmas dan pada 2017-2018 terdapat beberapa tender pembangunan diantaranya pembangunan Instalasi pengelolaan air limbah skala kota (sewerage system) di kecematam Jambi Timur, dan pembangunan instalasi sampah menjadi energi di Talang Banjar.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Dari hasil analisis LQ, diperoleh informasi bahwa sektor ini merupakan salah satu sektor basis, dengan LQ sebesar 2,81. Kota Jambi memiliki jumlah pedagang di pasar sebesar 4.425 dengan 62 kios, 175 toko, 1.998 ruko, dan 2.190 los, banyaknya kegiatan perdagangan di Kota Jambi tentu memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi kota Jambi yang meningkat.

Selain pasar dan ruko, dalam kategori reparasi mobil dan sepeda motor, Kota Jambi memiliki pasar khusus yaitu Pasar Handil. Pasar Handil merupakan pusat penjualan onderdil mobil dan motor terlengkap di Kota Jambi. (Susanti, 2019) menjelaskan bahwa perekonomian yang dipengaruhi oleh sektor sekunder atau sektor jasa merupakan salah satu karakteristik spesifik dari daerah perkotaan.

Sektor Transportasi dan Pergudangan

Berdasarkan analisis LQ sektor ini mempunyai nilai LQ nya sebesar 4,08. Dalam transportasi udara Kota Jambi sendiri memiliki Bandar Udara yaitu Bandara Sultan Thaha Saifuddin yang berada Jl. Jawa, Paal Merah Kota Jambi, frekuensi pesawat yang datang dan pergi pada tahun 2018 mencapai 19,22% naik dari tahun 2016 yang hanya 19,02% dengan meningkatnya jumlah kedatangan dan keberangkatan sektor ini menambah kontribusi besar terhadap PDRB.

Untuk transportasi darat, Kota Jambi memiliki angkutan umum berupa angkot yang beroperasi, selain itu Kota Jambi juga memiliki Capsule Bus Koja Trans (Kota Jambi Transportasi) yang beroperasi di Kota Jambi sebagai penunjang konsep Smart City. Hal ini juga disampaikan (Rahardjanto, 2020) Keberadaan Kota Jambi yang strategis terhadap provinsi dan kabupaten tetangga (Hinterland) yaitu : Kabupaten Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, dalam posisi sebagai pusat pemerintahan menyediakan berbagai infrastruktur dan kebutuhan, hal tersebut membuat mobilitas di Kota Jambi terus terjadi, hal tersebut tentu saja mendukung pernyataan bahwa sektor transportasi dan pergudangan menjadi salah satu sektor basis.

Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum

Pada sektor ini di Kota Jambi juga terjadi peningkatan dalam jumlah perhotelan dalam penyediaan akomodasi bagi pengunjung dan pelancong dimana pada tahun 2018 jumlah hotel di Kota Jambi berjumlah 96 dan pada 2019 jumlah hotel bertambah menjadi 99, terdapat beberapa hotel berbintang di Kota Jambi, seperti Hotel BW Luxury Jambi, Swiss Belhotel Jambi, Aston Jambi & Conference Center, Abadi Suite Hotel & Toer dan lainnya. Jumlah yang menginap di hotel juga bertambah, hal ini disebabkan beberapa penduduk dari luar Kota Jambi yang melakukan aktivitas baik itu berupa kerja maupun bisnis yang datang ke Kota Jambi, dan menginap atau menggunakan fasilitas hotel. Dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan kegiatan ekonomi harus terkonsentrasi pada sektor basis, karena sektor ini mampu menunjang kegiatan ekonomi sektor lainnya (Susanti, 2019)

Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor ini merupakan salah satu sektor basis dikarenakan dari hasil LQ diketahui bahwa sektor ini memiliki nilai sebesar 1,42 yang berarti besar dari 1. Kota Jambi memiliki media berupa Jambi TV sebagai salah satu stasiun televisi di Kota Jambi yang menyiarkan berbagai informasi terkini Kota Jambi. Selain Jambi TV, kota jambi juga memiliki TVRI Jambi yang juga merupakan media televisi dalam mendistribusikan informasi. Kota Jambi juga memiliki beberapa media penerbit berita terkini seperti Tribun Jambi, Jambiberita.com dan lainnya.

Sektor Keuangan dan Asuransi

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai LQ pada sektor ini sebesar 2,61 yang berarti besar dari 1, maka dari itu sektor ini merupakan salah satu sektor basis di Kota Jambi. Di Kota Jambi sendiri terdapat banyak Perbankan sebagai salah satu lembaga pendanaan, seperti Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA, dan Bank-Bank lainnya, serta Bank daerah yaitu Bank 9 Jambi. Selain Bank, beberapa perusahaan asuransi juga terdapat di Kota Jambi, yaitu seperti Jamsostek (Persero), Jam Darson, Sinar Mas PT. Asuransi, dan lainnya. Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang memengaruhi perekonomian regional dalam memberi peranan penting dan membantu pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Supartoyo et al., 2018).

Sektor Real Estate

Dari hasil analisis LQ diketahui bahwa nilai LQ sektor ini besar 1,76. Hal ini tergambar dari kawasan peruntukan di Kota Jambi yang menggambarkan bahwa Kawasan peruntukan perumahan yang cukup besar yang terletak di Kota Jambi 9.161 Ha. Kota Jambi juga memiliki salah satu real estate elit yaitu Citra Raya City yang merupakan kawasan hunian elit memberikan fasilitas-fasilitas untuk berkembang menjadi Kota mandiri.

Sektor Jasa Perusahaan

Analisi LQ diperoleh informasi bahwa sektor ini adalah sektor basis dengan nilai LQ 2,96. Selanjutnya dalam menyumbang PDRB sektor ini memberikan kontribusi sebesar 2,97 persen pada tahun 2018 dari total PDRB pada tahun tersebut. Data ini juga didukung oleh banyaknya perusahaan di Kota Jambi yang ada 16 perusahaan (BPS 2018). Kemudian sektor ini juga memberikan kontribusi sebesar 5,30 terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada tahun 2018.

Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Adapun LQ sektor ini sebesar 2,14. Pemerintah kota jambi dalam mendukung kelancaran administrasi telah menerapkan New Public Service yaitu sistem pelayanan yang mengutamakan keadilan, demokratis dan akuntabel. Sebagai contoh pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (DPMPTSP) saat ini lebih efisien dengan menerapkan teknologi terintegrasi dengan program Smart City. Dalam pelayanan ini masyarakat dapat

memantau perkembangan berkas perizinan mereka dari jarak jauh sehingga lebih memudahkan kegiatan administrasi.

Sektor Jasa Pendidikan

Sektor ini merupakan salah satu sektor basis dengan nilai LQ sebesar 1,40. Kota Jambi adalah pusat pendidikan di Provinsi Jambi, yang mana di Kota Jambi terdapat 2 Universitas Negeri yaitu Universitas Jambi, dan Universitas Islam Negeri Jambi, dan beberapa Universitas Swasta lainnya, selain itu jumlah sekolah swasta dan negeri di Kota Jambi juga tergolong lebih banyak di dibandingkan dari Kabupaten/ Kota lainnya yang berada di Provinsi Jambi. Adapun Angka Partisipasi Sekolah 2013-2018 pada usia sekolah pada 2017 yang ditargetkan 83,54%, terimplementasi 117,78%. Tenaga pendidik memenuhi kualifikasi ditargetkan 94,57%, terimplementasi 96,11%, dan jumlah sekolah SNP pada semua jenjang pendidikan ditargetkan 80,00% terimplentasi 101,25%.

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor ini merupakan salah satu sektor basis dengan nilai LQ sebesar 2,23. Dalam mendukung sektor ini Kota Jambi memiliki 7 Rumah Sakit dan 1 Rumah Sakit Khusus, puskesmas berjumlah 22, dan Pustu 36 Analisis sektor basis diperlukan sebagai salah satu pola dasar untuk menentukan pola kebijakan pembangunan suatu daerah. Sektor basis mempunyai peran penunjang utama untuk pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin banyak suatu wilayah melakukan ekspor semakin cepat pertumbuhan daerah tersebut (Supartoyo et al., 2018)

Analisis Shift Share

Hasil analisis Shift Share diperoleh informasi hampir seluruh sektor memiliki nilai yang positif. Hal ini didukung dengan total PDRB yang memiliki nilai positif. Nilai hasil komponen bisa saja positif maupun negatif, tapi jika nilai perekonomian daerah tersebut positif maka keseluruhan hasil akan positif (Sjafrizal, 2014).

Adapun analisis yang pertama dilakukan adalah analisis shift Share, jika nilai Proportional Shift (P) mempunyai nilai positif maka hal ini menunjukkan bahwa Kota Jambi memiliki bidang sektor yang sama tumbuh cepat di provinsi. Namun apabila nilai Proportional Shift (P) negatif maka sektor ekonomi Kota Jambi memiliki spesialisasi di sektor yang lambat di provinsi Jambi. selanjutnya jika nilai Differential Shift (D) memiliki nilai positif maka sektor tersebut tumbuh cepat di Kota Jambi dari pada di tingkat provinsi, namun sebaliknya apabila sektor tersebut bernilai negatif maka sektor tersebut tumbuh lambat daripada provinsi.

Sektor yang memiliki nilai Proportional Shift (P) positif di Kota Jambi diantaranya adalah: (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) kontruksi, (3) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (4) Transprtortasi dan pergudangan, (5) penyediaan akomodasi dan makan minum, (6) jasa perusahaan, (7) administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (8) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan (9) jasa lainnya. Kesembilan sektor tersebut merupakan sektor perekonomian yang di Kota Jambi yang tumbuh cepat sama dengan provinsi.

Untuk sektor Kota Jambi pada tahun 2018 memiliki luas sawah 1.359 Ha, dengan hasil panen sebesar 5.509,5 ton, %. selanjutnya untuk palawijaya seperti jagung sebesar 351,5 ton, ubi kayu sebesar 3.658,04 ton, dan pisang 95,28 ton, dan kacang tanah sebesar 54,08 ton. Selanjutnya untuk kategori perikanan pada tahun 2018 diperairan umum memiliki nilai sebesar 751,2 ton. Untuk sektor kontruksi, sektor ini juga termasuk ke sektor yang memiliki nilai Proportional Shift yang bernilai positif. Hal Dengan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,22 persen.

Untuk perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, selama dua tahun terakhir merupakan sektor yang termasuk ke dalam kegiatan yang mengalami peningkatan dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, Sektor Transportasi dan Pergudangan, walaupun terjadi penurunan dalam kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi dimana sektor ini menyumbang laju pertumbuhan ekonomi terbesar pada tahun 2016 sebesar 12,42 persen, dan terkecil pada tahun 2018 sebesar 5,93 persen, namun sektor ini termasuk kedalam 5 sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Jambi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, juga merupakan sektor yang memiliki nilai Proportional Shift memberikan kontribusi sebesar 7,67 persen terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor ini juga merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi nilai Proportional Shift yang positif, hal ini didukung dengan data bahwa di Kota Jambi terdapat terdapat 8 Rumah Sakit, 22 puskesmas, dan 36 pusku. Dilihat dari total penjumlahan Proportional Shift menunjukkan hasil positif yaitu sebesar 134,10. Hal ini berarti perekonomian Kota Jambi cukup memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Selanjutnya adapun sektor yang memiliki nilai Differential Shift Positif yaitu: (1) pengadaan listrik dan gas, (2) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (3) transportasi dan pergudangan, (4) penyediaan akomodasi dan makan minum, (5) jasa keuangan dan asuransi (6) jasa perusahaan, (7) administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (8) jasa pendidikan. Sektor ini merupakan sektor di Kota Jambi tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jambi.

Kedelapan sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat di Kota Jambi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jambi. Untuk sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa pendidikan selain termasuk sektor basis, sektor ini juga termasuk kedalam sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dibandingkan tingkat Provinsi Jambi.

Dari data BPS menunjukkan bahwa selama tahun 2018 tidak terjadi perubahan yang mencolok dari tahun sebelumnya pada struktur ekonomi Kota Jambi, dimana sektor pengadaan listrik dan gas pada tahun 2018 memberikan kontribusi sebesar 6,05 persen, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, pada tahun 2018 memberikan kontribusi sebesar 7,02 persen, transportasi dan pergudangan memberikan kontribusi sebesar 4,93, penyediaan akomodasi dan makan minum memberikan kontribusi sebesar 7,67 persen, jasa keuangan dan

asuransi memberikan kontribusi sebesar 5,30 persen, jasa perusahaan memberikan kontribusi sebesar 5,30 persen, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib memberikan kontribusi sebesar 4,60 persen, dan jasa pendidikan memberikan kontribusi sebesar 6,25 persen. Untuk pengadaan listrik dan gas, sektor ini dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi hal ini dikarenakan banyaknya penggunaan listrik di Kota Jambi yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2018 jumlah langganan listrik (PLN) sebanyak 458.187 dari golongan rumah tangga. Selanjutnya untuk perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2018 diketahui bahwa Kota Jambi memiliki beberapa pusat perbelanjaan besar, dan kios yang berjumlah 62, Toko 175, Ruko 1998, petak 2190, dan jumlah pasar 21 di Kota Jambi. Kontribusi transportasi dan pergudangan juga menjadi salah satu sektor yang memiliki nilai (D) positif, dimana Kota Jambi mengalami peningkatan jumlah penumpang meningkat sebesar 39,4%. Dan pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dimana terjadinya penambahan hotel dari 91 menjadi 97 pada tahun 2018 dimana, 25 merupakan hotel bintang dan 68 hotel non bintang, jasa administrasi pertahanan dan jaminan sosial, juga termasuk kedalam salah satu sektor ekonomi yang mendominasi kegiatan ekonomi jambi, dimana di Kota Jambi terdapat banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pemerintah, dan sektor terakhir adalah sektor jasa pendidikan.

Pembangunan perekonomian wilayah merupakan usaha pemerintah dengan pihak swasta dengan cara kerja sama pada sektor tertentu dalam usaha membuka lapangan pekerjaan baru serta usaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, dan kesadaran akan perkembangan perekonomian dan pendapatan daerah semaksimal mungkin untuk sektor yang memiliki potensi, kebijakan-kebijakan ini diambil berdasarkan kekhasan daerah yang bersangkutan (Thamrin & Siwi, 2020).

Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Analisis MRP adalah analisis yang bermanfaat untuk mengetahui apakah sektor tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan atau tidak, maka dari itu analisis ini memiliki manfaat untuk mengetahui pertumbuhan dari setiap sektor ekonomi yang tersedia, sehingga dapat diketahui sektor apa saja yang memiliki potensi paling besar untuk dikembangkan (Yuuha dan Cahyono,2013:8).

Tabel 3. Hasil Analisis MRP

Sektor PDRB	RPR	KET	RPS	KET
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,22	+	0,50	+
Pertambangan dan Penggalian	0,54	-	-1,94	-
Industri Pengolahan	0,60	-	-1,43	-
Pengadaan Listrik dan Gas	1,37	+	1,15	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan daur Ulang	0,84	-	0,59	-
Konstruksi	1,10	+	0,88	-
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,49	+	1,51	+
Transportasi dan Pergudangan	1,40	+	1,26	+

Sektor PDRB	RPR	KET	RPS	KET
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	1,77	+	1,58	+
Informasi dan Komunikasi	1,66	+	1,30	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,81	-	0,63	-
Real Estate	0,87	-	1,47	+
Jasa Perusahaan	1,06	+	1,06	+
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,12	+	0,97	-
Jasa Pendidikan	1,08	+	0,93	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,67	+	1,34	+
Jasa Lainnya	1,30	+	1,02	+

Sumber: BPS Data di Olah

Dari hasil analisis MRP diperoleh informasi bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di Kota Jambi dan Provinsi Jambi terdapat tujuh sektor, yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedelapan sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki potensi di Kota Jambi maupun di Provinsi Jambi.

Sedangkan sektor yang maju di provinsi tapi tidak di Kota Jambi adalah sektor: pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis LQ, Shift Share dan MRP yang telah dilakukan di Kota Jambi diketahui bahwa sektor yang merupakan sektor Basis dan sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor penunjang perekonomian Kota Jambi adalah : (a) Pengadaan listrik dan gas, (b) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (c) Transportasi dan pergudangan, (d) Penyediaan akomodasi makan dan minum, serta (f) Jasa keuangan. Kelima sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial yang sebaiknya dikembangkan oleh pemerintah Kota Jambi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, serta membantu mengembangkan sektor lainnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dalam melakukan penelitian menggunakan cara lain dan menambah alat analisis agar data yang didapatkan kredibel hasilnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2014). *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan*. Graha Ilmu.
 BPS. (2018). *Data Penduduk Kota Jambi*.
 BPS. (2020). *Statistik Daerah Kota Jambi*.

- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2019). Analysis of Potential Sectors and Policy Priorities of Regional Economic Development in Maluku Province. *Etikonomi*, 18(1), 29–46. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i1.7440>
- Kuncoro, M. (2017). Indikator Ekonomi. UPP STIM YPKN.
- Kurniawan, B., & Nurhamidah, N. (2016). Dampak Program Bank Sampah Bangkitku terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 16(2), 135–142. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v16i2.24>
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Rustiadi, E. (2009). Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Yayasan Obor Indonesia.
- Sjafrizal. (2014). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Rajawali Pers.
- Solikin, N., Hartono, B., Fanani, Z., & Ihsan, M. N. (2018). The Potential of Economic Base of the Livestock Sector in Kediri-East Java. *Journal of Development Research*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.28926/jdr.v2i1.48>
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 15–38. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>
- Susanti, D. O. (2019). Economics and business. ANALYSIS OF LEADING SECTORS IN SOUTH TANGERANG FOR DETERMINING REGIONAL DEVELOPMENT PRIORITIES, 2(1), 61–79. <https://doi.org/10.1017/CCOL9780521886994.004>
- Tarigan, R. (2004). Perencanaan Pembangunan Wilayah. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara.
- Thamrin, R., & Siwi, M. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 279. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8959>
- Thulin, P. (2014). Local Multiplier and EconomicBase Anlysis Working Papers Series from. 1–43.